

**UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA
DI KELAS X PONDOK PESANTREN MODEREN
BAHARUDDIN**

Oleh:

Sahrudin Pohan^{1*}, Riswandi Harahap², Khoirotn Nisa³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: riswandiharahapta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, hambatan-hambatan yang dialami guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, dan bagaimana upaya guru PKn dalam mengatasi hambatan tersebut. Adapun informannya kepala sekolah, guru PKn, kesiswaan, guru wali kelas, guru pesantren, satpam, siswa, kantin sekolah, tokoh masyarakat, orang tua siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah sebagai contoh, pemberi nasehat, pembimbing, pembiasaan, agen moral, komunikator. Adapun hambatan yang dialami guru PKn karena kurangnya jam pelajaran PKn, kesulitan membina hubungan, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, sikap masa bodoh yang tidak mendengarkan nasehat guru. Kemudian upaya guru PKn dalam mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah harus menyediakan guru bimbingan konseling kedepannya, memberikan perhatian khusus, nasehat dan motivasi yang baik, memberikan masukan kepada orang tua siswa agar mau bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik dan mengarahkan anaknya.

Kata-kata kunci: Upaya Guru PKn, Kecerdasan Moral Siswa.

Abstract

This study aims to know the efforts which conducted by PKn teacher in developing students' moral intelligence, PKn teachers obstacle in developing students' moral intelligence, and the effort of PKn teacher to solve the obstacles at the tenth grade students Pondok Pesantren Moderen Baharuddin 2019/2020 academic year. The approach of this research was qualitative descriptive by interviewing the headmaster, PKn teachers, the assistant of the headmaster (the students section), homeroom teacher, the teacher of boarding school, security guards, students, the owner of school canteen, students, the parents of the students, and community leaders. The results showed that 1) the role of PKn teacher in developing students' moral intelligence was as for example, advisers, mentors, habituators, moral agents, and communicators, 2) the obstacle of PKn teachers were lack of PKn learning hours, difficulties in building relationships, lack of cooperation between the sekolah party and parents of students, the attitude of the ignorant students who do not want to listen to the teacher's advice, and 3) efforts of PKn teacher to solve the obstacles were providing teacher guidance counseling, giving special attention, giving good advice and motivation, provide input to parents to want in working with the school, and educate and direct the students.

Keywords: Efforts of PKn Teacher, Students' Moral Intelligence

A. PENDAHULUAN

Di zaman era Globalisasi saat ini, pendidikan sangatlah penting untuk kebutuhan bagi setiap manusia, agar bisa menjadi manusia yang berdaya guna. Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, dan telah diakui serta memiliki legalitas yang kuat yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) di sebutkan bahwa pendidikan adalah Usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah merupakan suatu ajang pembelajaran kedua setelah lingkungan keluarga bagi setiap peserta didik, yang mana Guru adalah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk dapat mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan norma yang ada.

Pada saat ini banyak sekali penurunan kualitas moral siswa yang termasuk dalam kategori ringan antara lain sikap kurangnya penghargaan siswa kepada guru, sering mendengar keluhan dari guru yang menyatakan bahwa siswa sekarang sangat sulit untuk diatur, tidak patuh dan suka membantah, suka mengkritik dengan cara-cara tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, bahkan ada siswa yang berani bolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Hal ini tentunya terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru saat siswa berada di luar kelas, ataupun saat guru keluar dari kelas karena ada kepentingan yang mendadak, disaat itulah siswa tidak mendisiplinkan diri untuk mengontrol pengaruh lingkungannya khususnya pengaruh dari teman sebaya mereka, atau menjahili teman sebangkunya. Baru ditinggal sebentar saja sudah liar apalagi disaat tidak adanya pengawasan pada saat jam istirahat atau di luar sekolah, mungkin saja siswa merokok di dalam kamar mandi, atau melakukan hal-hal yang lain yang tidak seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang keadaan moral siswa sehingga peneliti mengambil judul mengenai: **“Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas X Pondok Pesantren Baharuddin”**.

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Selanjutnya menurut Winataputra (2007:8) Pendidikan kewarganegaraan yaitu “pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 thn. 1994. Undang-Undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau perolehan status sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pembelajaran untuk mempersiapkan Siswa untuk menjadi warga negara yang berkomitmen, dan memiliki prinsip-prinsip semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadikan warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat.

2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru Pendidikan kewarganegaraan merupakan seorang pengajar atau pendidik yang memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi

peserta didik agar siswanya berhasil dalam bidang akademik maupun non akademik yang menjadi suri tauladan pada umumnya.

Selanjutnya menurut Djamarah (2010:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di musholla, dirumah dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah seorang guru profesional yang menitik beratkan pada aspek kognitif yang haru mampu membina siswa-siswanya di sekolah agar menjadi siswa yng cerdas terampil, berkarakter serta menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

Menurut Zamroni (2013:2) Menyatakan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan siswa yang berkarakter, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab.serta dapat berperan aktif dalam masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah Untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik serta bertujuan untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dapat dilihat dari segi agama, sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila.

Selanjutnya Menurut Branson (2006:49) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa yang memiliki pemikiran secara kritis, berpartisipasi dalam segala bidang berkembang secara positif serta bermutu dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan masyarakat.

5. Moral

Moral berasal dari bahasa latin, yaitu mos (jamak: *mores*) yang berarti juga kebiasaan, adat. Moralitas diartikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Selanjutnya Menurut Durkeim (2018:18) Menjelaskan moral adalah “Suatu sistem kaidah atau norma mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku kita. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana kita harus bertindak pada stuasi tertentu.

Berdasakan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian moral adalah suatu norma atau kaidah yang menentukan tingkah laku seseorang scara tepat dengan prinsip baik atau buruknya seseorang yang melekat pada diri setiap individu.

6. Kecerdasan Moral

Sedangkan Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.

Zubaedi (2011:55)“Bahwa kecerdasan moral (*moral intelliegence*) adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut dengan sikap yang benar serta perilaku yang terhormat.”

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan kecerdasan moral adalah suatu bentuk evaluasi individu atas yang benar dan apa yang salah, serta moral meliputi atas aturan dan nantinya berpengaruh pada perilaku individu terhadap orang lain.

7. Penanaman Sifat Empati

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Penanaman empati pada anak adalah membuat anak peka terhadap perasaan orang lain, berperilaku memahami sudut pandang orang lain.

Kemudian menurut Carl Rogers (dalam pangaribuan, 2008:47) seorang tokoh psikologi humanistik. Istilah-istilah seperti kehangatan (*warmath*), kepedulian (*compassion*), rasa hormat (*respect*), penghargaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*), ketulusan (*genuinene*), dan pemahaman (*understanding*) tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan pemahaman terhadap perasaan, pikiran, dan motif-motif orang lain.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman sifat empati adalah suatu sikap kepedulian, rasa hormat, penghargaan, terhadap seseorang serta suatu sikap yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memahami perasaan serta situasi seseorang.

8. Penanaman Kesadaran Dan Hati Nurani

Penanaman hati nurani merupakan penghayatan tentang apa yang baik atau apa yang buruk yang berhubungan dengan tingkah laku konkret kita. Hati nurani yang inilah yang memerintah atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan disini. Dia tidak berbicara tentang yang umum, melainkan tentang situasi yang sangat konkret.

Aquinas (2005:24) “hati nurani memiliki pandangan tentang bersifat rasional. Baginya hati nurani adalah penerapan diri pengetahuan rasional manusia kedalam tindakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hati nurani adalah kemampuan manusia untuk menerapkan mana yang baik dan mana yang buruk dalam mengembangkan perintah-perintah moral di dalam konteks kehidupan sehari-hari.

9. Penanaman Kontrol diri

Kontrol diri Merupakan kebajikan utama bagi perilaku bermoral, tetapi tidak semua memiliki kebajikan itu. Kebajikan tersebut perlu di kembangkan, ditumbuhkan. dan dipupuk. kontrol diri yang tidak berkembang dengan baik dapat mengakibatkan individu sulit untuk dapat mengendalikan ide pikiran jahat yang muncul dalam pikirannya.

Skinner (2009:329) “Kontrol diri adalah merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenjahan, memperkuat diri”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

10. Penanaman Rasa Hormat

Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata kerama. Jika kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Anak-anak yang sehari-hari menunjukkan rasa hormat cenderung lebih menghargai hak orang lain. karena melakukan hal tersebut, berarti mereka juga menghargai hak orang lain. karena melakukan hal tersebut, berarti mereka juga menghargai mereka sendiri.

Selanjutnya menurut Agus Wibowo (2012:32) “Rasa hormat adalah sikap hormat merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang

mendasari tata kerama. Dengan menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan bermoral.

11. Penanaman Sifat Toleransi

Toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Dengan Toleransi, kita juga memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian. Toleransi tidak melarang kita melakukan penilaian moral, tetapi menuntut kita menghargai perbedaan. Kebajikan ini membantu anak memahami bahwa semua orang berhak mendapatkan kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat.

Menurut Rosyid (2015:76) "Toleransi secara harfiahnya bermakna (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan.) Seseorang bertentangan dengan pendirian sendiri".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, dan kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi inilah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan tidak dapat ditolerir.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah metode deskriptif Analitis, penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara deskriptif tentang upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di kelas X pondok pesantren moderen baharuddin. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren moderen baharuddin yang bertempat di kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 22773, yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama Samaruddin S.HI, S.Pd.I, Guru PKn Elsa Listian S.Pd. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti dan saya juga termasuk salah satu alumni dari sekolah pondok pesantren moderen baharuddin yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kemudian penelitian ini direncanakan selama ± 6 bulan mulai dari observasi awal sampai dengan laporan penelitian. Waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti akan diperoleh.

Penelitian akan dapat diterapkan dalam pengambilan data yang diperlukan dalam melakukan analisis. Informan penelitian Kepala sekolah, Guru PKn, Kesiswan, Guru Wali Kelas, Guru Pesantren, Satpam, Siswa, Kantin Sekolah, Tokoh Masyarakat, dan Orang Tua Siswa. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam mengamati keadaan lapangan sekolah, keadaan moral siswa, kantin, dan tempat parkir. Penulis melakukan wawancara terbuka berstandar (tatap muka) dengan Guru PKn, Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru Pesantren, Satpam, Tokoh Masyarakat, dan Orang Tua Siswa di sekolah pondok pesantren moderen baharuddin. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan siswa dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian serta peraturan-peraturan sekolah. Selanjutnya menggali berbagai informasi tentang bagaimana peranan guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah pondok pesantren moderen baharuddin.

Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan Triangulasi sumber yaitu teknik keabsahan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PKn, Kesiswaan, Guru Wali Kelas, Guru Pesantren, Satpam, Siswa, Kantin Sekolah, Tokoh Masyarakat dan Orang Tua Siswa di sekolah pondok pesantren moderen baharuddin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis, tentang upaya guru PKn di sekolah dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, maka hasil yang di dapatkan yaitu:

1. Upaya Guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di Sekolah pondok pesantren baharuddin.

Guru PKn merupakan tenaga pendidik di sekolah yang membantu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Guru PKn selain mendidik, guru PKn juga sebagai orang tua dan sahabat akrab siswa di sekolah. Upaya seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar tumbuh menjadi manusia yang dewasa, cakap susila, berperilaku baik, berakhlak mulia serta memiliki moral yang baik.

Guru PKn di pondok pesantren moderen baharuddin ini berupaya aktif dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa supaya siswa tidak melakukan pelanggaran nilai-nilai moral sehingga dapat mematuhi peraturan-peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, dalam hal mendisiplinkan siswa, sebagai orang tua kedua siswa. Guru PKn berupaya sebagai contoh, penasehat, pembimbing, pembiasaan, agen moral dan komunikator.

Pelanggaran nilai-nilai moral yang sering dilakukan siswa di sekolah merupakan penghambat kegiatan belajar mengajar siswa itu sendiri dan dapat merugikan siswa yang lain. Seorang guru berupaya dalam memberikan bimbingan dan arahan, nasehat-nasehat serta motivasi yang baik kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

a. Upaya guru sebagai pemberian contoh

Dalam hal ini berkaitan dengan *action perporment* (perbuatan) guru PKn di Pondok Pesantren Moderen Baharuddin berharap agar siswa-siswanya tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang bermoral baik. Untuk itulah, pengembangan kecerdasan moral yang baik perlu diupayakan dan dilatih dengan serius. Siswa harus diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai pancasila yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah tersebut.

b. Pemberian nasehat bagi siswa

Untuk memiliki moral yang baik itu perlu dilakukan. Nasehat dilakukan dengan lemah lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan demi kebaikan siswa. Nasehat yang diberikan oleh guru akan menimbulkan rasa kasih sayang dari guru kepada siswa-siswinya atau sebaliknya. Upaya guru PKn sebagai pendidik adalah guru berusaha menjadi teladan bagi siswanya dengan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tapi juga menanamkan nilai-nilai yang akan membuat siswanya dapat mengembangkan kecerdasan moral.

c. Upaya Sebagai pembimbing

Upaya guru PKn di sekolah Pondok Pesantren Moderen Baharuddin yaitu harus dapat menjalankan dan membimbing siswa agar menjadi dewasa, dalam menghadapi setiap masalahnya, karena tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang di pengaruhi oleh lingkungan dan teman sebayanya.

d. Upaya sebagai pembiasaan

Upaya sebagai pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih siswa agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan keperibadian siswa misalnya budi pekerti, sikap dan perilaku, disiplin, sopan santun dan sebagainya.

e. Upaya sebagai agen moral

Guru PKn di sekolah pondok pesantren moderen baharuddin untuk membentuk dan membangun keperibadian siswa untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Guru PKn juga bertugas mempersiapkan manusia yang susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya pada khususnya serta membangun bangsa maupun negara pada umumnya.

f. Upaya sebagai komunikator

Guru sebagai seorang pendidik dan pemberi nasehat membutuhkan komunikasi dengan kepala sekolah, PKM kesiswaan para guru lainnya, siswa dan lingkungannya. Guru PKn dalam melaksanakan upaya sebagai komunikator harus bisa menjadi sahabat dan menasehati siswanya yang melakukan pelanggaran peraturan disekolah supaya siswanya dapat terarah dan memiliki akhlak yang baik dan mulia.

2. Hambatan-hambatan yang dialami guru PKn dalam mengembangkan moral siswa di kelas X Pondok pesantren moderen baharuddin.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah ini yaitu:

- a. Pengaruh dari kurangnya jam pelajaran PKn
- b. Kesulitan membina hubungan anatar sesama siswa dan guru
- c. Kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa
- d. Sikap masa bodoh siswa yang tidak mendengarkan nasehat-nasehat guru

3. Adapun upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yaitu:

- a. Pihak sekolah menyediakan guru bimbingan konseling
- b. Guru PKn berupaya saling membina hubungan kepada siswa dengan cara memberikan perhatian, nasehat dan motivasi yang baik.
- c. Guru PKn memberikan masukan-masukan yang membangun kesadaran dan semangat bahwa pentingnya kerjasama pihak sekolah dengan orangtua siswa
- d. Memberikan perhatian khusus dan nasehat berupa pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan dengan baik kepada siswa.

D. KESIMPULAN.

1. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan data yang telah dikumpulkan serta analisis, maka dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban dari permasalahan yang di teliti yaitu :

- a. Keadaan kecerdasan moral siswa di pondok pesantren moderen baharuddin yaitu sudah mulai membaik hanya saja masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran moral seperti siswa tidak menghormati guru, siswa ribut saat guru menerangkan pelajaran, dan hal-hal lainnya sehingga masih sangat diperlukan lagi bimbingan dan arahan terhadap siswa.
- b. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yaitu karena kurangnya jam pelajaran PKn yang diberikan, kesulitan dalam membina hubungan antara sesama siswa dan guru, kurangnya kerjasama anantara pihak sekolah dengan orang tua siswa, sikap masa bodoh siswa yang tidak mendengarkan nasehat-nasehat guru.
- c. Upaya mengatasi hambatan dalam membentuk kecerdasan moral antara lain:
- d. Upaya yang dilakukan guru PKn, agar pihak sekolah secepatnya menyediakan guru bimbingan konseling supaya sepenuhnya bisa memberikan arahan dan bimbingan seras nasehat dan motivasi Yang membangkitkan semangat belajar siswa agar tidak melakukan pelanggaran nilai-nilai moral disekolah.
- e. Upaya yang dilakukan Guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran nilai-nilai moral dan memberikan nasehat-nasehat yang berupa motivasi yang membangun moral siswa agar tidak melanggar tata tertib di sekolah. Kemudian melakukan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya disiplin kebersihan dilingkungan sekolah, disiplin waktu, disiplin dalam beribadah.
- f. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan memberikan masukan-masukan yang membangun kesadaran dan semangat bahwa pentingnya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mendidik, membimbing, dan menasehati. Serta mengembangkan kecerdasan moral siswa di Pondok Pesantren Moderen Baharuddin.
- g. Upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan memberikan perhatian khusus dan nasehat berupa pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan dengan baik kepada siswa tersebut sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru setiap hari agar siswa mau melaksanakan nasehat yang diberikan guru kepadanya.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan bahwa peranan guru PKn sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn membahas tentang moral, etika, sopan santun, rasa hormat, toleransi, nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. pancasila. Dengan demikian diharapkan peranan guru PKn mampu mendidik sikap dan tingkah laku siswa agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pancasila, dalam diri siswa, serta melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, bertanggung jawab, dan bertindak demokratis dalam mengatasi permasalahan di masyarakat.

3. Saran

- a. Kepada Guru PKn di Sekolah dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, supaya pembinaan dan bimbingan serta pemberian nasehat berupa motivasi dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa agar dapat tercapai dan berhasil secara maksimal.
- b. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan guru bimbingan konsling dalam melakukan pembinaan dan arahan untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa di sekolah pondok pesantren moderen baharuddin.
- c. Bagi orang tua agar sebaiknya bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik dan membina moral siswa untuk dapat diarahkan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik dan dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih positif serta memberi suri tauladan yang baik kepada siswa pada saat di rumah.
- d. Kepada siswa agar diharapkan agar sebaiknya patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah dan tidak melanggarnya. Sehingga dapat menemukan jati diri sebagai siswa yang dewasa berkualitas dalam prestasi, berkompeten dalam pengetahuan serta berakhlak yang baik. Siswa juga sebaiknya agar selalu menghormati guru, dan lebih meningkatkan rasa kedisiplinan dirinya, supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar terutama tentang wacana sosial, pelanggaran nilai-nilai moral maupun tentang pergaulan bebas untuk dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, 2006. *Belajar Civic Aducation*. Yogyakarta: Lembaga kajian Islam dan Sosial
- Djamarah, Syaful Bahri Dan Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkeim, 2016. *Pendidikan Moral*. Jakarta: Erlangga.
- Carl, Rogers. 2008. *Sebuah Kepribadian, interpersonal, elationships*. Sebagai: Devel opedDi the &aru-dia ntered&ingkaiwork. (study psikologi).
- Rosyid. 2015. *Esai-esai Toleransi*. Yogyakarta: Tim Idea Press.
- Skinner, 2009. *Science Human Behaviour*. Yogyakarta: gava media.
- Thomas, Aquinas, 2005. *Menanamkan hati nurani*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra. 2007. *Civic Education Konteks, Landasan Bahan Ajar, Kultur kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Zamroni. 2013. *Peran Guru PKn dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Digraf publishing.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.
Jakarta: Kencana.